

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Pertumbuhan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan yang sebenarnya barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu perekonomian (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sangat berkorelasi dengan pertumbuhan sektor industri. Jika pertumbuhan industri melambat, maka akan berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya. Jadi, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan industri. Hal ini dapat dipahami karena sektor industri merupakan kontributor paling besar terhadap perekonomian.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan serta didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan industri sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri dan ekonomi nasional. Peningkatan daya saing industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk industri

nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri).

Menurut Kementrian perindustrian, sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam kontribusi pada struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 19,87 persen sepanjang triwulan II tahun 2020. Dengan hal ini sektor industri harus tetap terkendali dan meningkat karena sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur memegang peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena mampu menghasilkan produk sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu industri yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah industri manufaktur. Industri manufaktur mampu menggantikan peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Menurut Airlangga, Industri manufaktur mampu memperbanyak tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang terbesar pajak dan bea cukai sehingga dinilai bisa memberikan efek berantai secara luas dan lebih produktif.

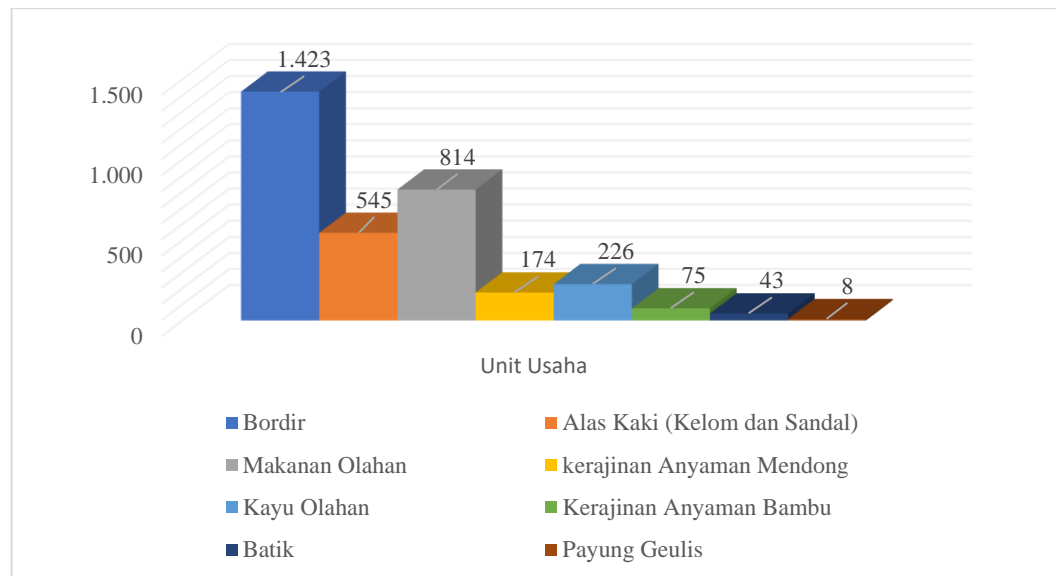
Disamping menjadi kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia, sektor industri manufaktur juga memiliki beberapa kendala yang menjadi kelemahan. Permasalahan dalam ketidakberpihakan regulasi yang terbelit permasalahan modal, infrastruktur dan ketenagakerjaan atau buruh, dalam kualitas Sumber daya manusia pun masih relatif rendah, serta kompetisi global dengan perusahaan manufaktur yang lebih murah.

Industri manufaktur terus dikembangkan pemerintah dengan melakukan metode hilirisasi. Hilirisasi adalah strategi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang dimiliki. Menurut Dody Budi Waluyo, meningkatnya nilai ekspor dan terintegrasinya dengan *global value chain* yang sekaligus mengurangi impor terdorong karena hilirisasi yang menjadi bagian dari upaya pengembangan industri manufaktur dengan menciptakan struktur industri yang kuat dan bernilai tambah tinggi. Disamping itu, perkembangan industri manufaktur di Indonesia juga harus didukung oleh kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pengusaha, dan masyarakat umum.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu, selain itu industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu daerah, serta dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru. (Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025, 2008:5-6).

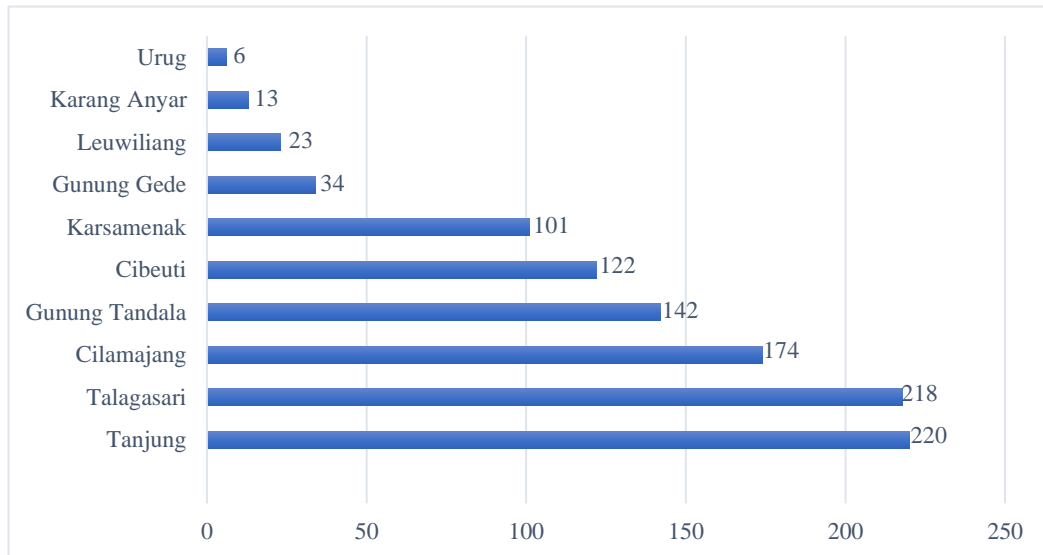
Kota Tasikmalaya berdiri pada tahun 2001 dan telah terjadi beberapa perkembangan atau perubahan luas wilayah dan perubahan wilayah administrasinya. Kota Tasikmalaya memiliki 10 kecamatan diantaranya Kecamatan Kawalu, Tamansari, Cibeureum, Purbaratu, Tawang, Cihideung, Mangkubumi, Indihiang, Bungursari dan Cipedes. Wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Kawalu dan yang paling kecil adalah Kecamatan Cipedes. Tidak hanya dikenal sebagai kota santri karena banyaknya pondok pesantren, Kota Tasikmalaya juga dikenal sebagai kota pusat kerajinan. Seiring dengan perkembangan industri kreatif di Kota Tasikmalaya, perkembangan industri bordir sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian Kota Tasikmalaya.

Bordir khas Tasikmalaya telah menjadi pelengkap khazanah kekayaan industri kreatif Nusantara. Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang cukup menonjol perkembangannya dan mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industri pengolahan. Industri bordir telah berkembang cukup lama dan pesat di Kota Tasikmalaya dan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Bordir adalah salah satu sektor industri yang banyak ditemukan di Kota Tasikmalaya. Lokasi dari industri bordir di Tasikmalaya tidak terpusat di suatu daerah tertentu akan tetapi tersebar di setiap kecamatan.

Tabel 1. 1 Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, bahwa perusahaan bordir menduduki peringkat pertama sebanyak 1.423 unit usaha yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya merupakan sentra bordir yang menghasilkan berbagai macam produk pakaian muslim, seperti mukena, kerudung, baju koko, dan lainnya. Seni hiasan bordir kawalu sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun-temurun. Kecamatan Kawalu dikenal sebagai sentra industri bordir, dan merupakan produk unggulan di Indonesia karena bordir Tasikmalaya mempunyai ciri khas tersendiri dan sebagai serapan dari kebudayaan Cina. Pusat konveksi bordir Tasikmalaya berada di Kecamatan Kawalu. Industri bordir ini sudah dikenal sejak menjelang akhir penjajahan Belanda, sekitar tahun 1940, dikenalkan oleh seorang Ibu yaitu Ibu Umayah dari desa Tanjung kecamatan Kawalu kota Tasikmalaya yang pernah belajar dari seorang warga keturunan Cina, yaitu Lie Juki (Khotimah, 2017).

Tabel 1. 2 Data Jumlah Industri Bordir Kecamatan Kawalu Tahun 2020

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah industri bordir. Untuk tingkat klasifikasi tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari dan Kelurahan Cilamajang. Untuk tingkat klasifikasi sedang terdapat pada Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Cibuti dan Kelurahan Karsamenak dan untuk tingkat klasifikasi rendah terdapat pada Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Perkembangan industri bordir di kecamatan Kawalu saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dalam skala usaha maupun dalam perkembangan teknologinya. Pada awalnya produksi pada industri bordir hanya menggunakan mesin jahit kecil (kejek), seiring dengan perkembangan teknologi kini sudah beralih menggunakan mesin bordir komputer. Menggunakan mesin bordir komputer akan lebih mengefektifkan waktu produksi karena bisa menghasilkan rata-rata 12 produk langsung dalam satu waktu.

Modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menggunakan kegiatan bisnis. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang terbatas, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016:250). Banyak kalangan yang menganggap atau memandang bahwa modal uang bukanlah apa-apa dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang sangatlah diperlukan dalam sebuah usaha, hanya saja perlu diperhatikan pula sebuah bisnis akan berjalan lancar ketika pengelolaan modal dilakukan dengan optimal. Modal juga jumlahnya terbatas dan hanya diperoleh dari pemilik usaha sendiri, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik usaha tersebut.

Modal adalah kunci awal yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha termasuk modal kerja, karena modal merupakan faktor penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembiayaan lainnya. Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk membuat hiasan bordir, selain benang dan jarum, alat lain yang digunakan adalah mesin jahit dan tentu kain untuk bahan bakunya (Apip Supriadi, 2018:5). Tersedianya modal kerja yang besar akan memperlancar produksi dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Terjadinya hambatan modal

kerja pada industri bordir karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pengusaha bordir akan sangat membatasi kemampuan persediaan barang yang cukup.

Selain modal kerja, jam kerja juga merupakan faktor penting dalam industri bordir. Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam Kerja juga dapat diartikan jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud ialah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga bisa dimaknai sebagai waktu yang dipakai seseorang guna memproduksi jasa dan barang khusus. Semakin banyak jam kerja yang digunakan, pekerjaan yang dilakukan juga akan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin sedikit juga waktu yang diperlukan untuk bekerja. Apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, produk yang diperoleh juga akan semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Jam kerja yang dibutuhkan oleh industri bordir rata-rata semua menggunakan waktu bekerja hanya 8 jam kerja per hari nya dan terbagi menjadi dua *shift*, *shift* siang dimulai pukul 07:00 sampai dengan pukul 15:00 dan *shift* malam dimulai pukul 20:00 sampai dengan pukul 04:00 WIB.

Ketika jam kerja sudah terealisasikan kini saatnya untuk menuju pemasaran. Sebelumnya, para pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu hanya memasarkan produknya ke wilayah Tanah Abang dikirim menggunakan travel barang dengan menyimpan stok barang kepada toko terkait, hal itu menyebabkan tidak

menentunya produk yang akan terjual. Dalam pendapatan juga sering ditemukan pengusaha bordir yang bertransaksi menggunakan *bilyet giro*, jika *bilyet giro* tersebut kosong akan sangat berpengaruh terhadap pengusaha bordir. Pada intinya, proses penjualan sering menimbulkan kemungkinan negatif yang terjadi pada saat itu. Berbeda dengan sekarang di era globalisasi serta teknologi yang terus berkembang saat ini pemasaran dapat menerapkan suatu teknologi baru yang cepat dan mampu menjangkau konsumen secara global dalam waktu singkat dan dana yang tidak terlalu besar. Perusahaan dapat menerapkan suatu metode pemasaran dengan menggunakan media elektronik yang lebih murah yaitu internet, sehingga perusahaan dapat menekan biaya pemasaran serta dapat meningkatkan volume penjualan. Dengan menerapkan metode pemasaran ini maka dapat terjalin suatu hubungan antara pelanggan dengan produsen. Pemasaran melalui media internet memungkinkan suatu usaha untuk menjalankan praktek *self-service*. Hal ini berarti suatu usaha dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan tanpa membutuhkan tenaga SDM, mengurangi fasilitas dan layanan melalui telepon.

Hampir semua masyarakat Indonesia terutama di Kawalu banyak yang memanfaatkan media *e-commerce* untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan hadirnya teknologi yang canggih ini, masyarakat bisa lebih kreatif dalam mempublikasikan dan memasarkan usahanya untuk bersaing dalam kegiatan ekonomi. Pemasaran *online* sangat berpengaruh terhadap pengusaha industri bordir. Dengan disajikannya lapak *online* atau *e-commerce* yang dapat berjualan tanpa harus pergi ke Tanah Abang dan proses pembayaran tanpa menunggu pencairan *bilyet giro* tentu sangat efektif dan efisien bagi para pengusaha bordir dalam

menjual produknya. Dalam pemasaran *online* yang mengharuskan untuk mencantumkan gambar produk, akan banyak sekali peluang orang lain untuk meniru model busana dan motif khas industri perusahaan dengan mudah dan persaingan pasarnya pun lebih luas.

Beberapa permasalahan yang terjadi jika tidak diselesaikan akan memperlambat perkembangan industri bordir dan tentunya akan menghambat pertumbuhan ekonomi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat berkorelasi dengan pertumbuhan sektor industri manufaktur. Data yang dipakai yaitu data primer dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi: uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f, serta analisis koefisien determinasi (R^2).

Pendapatan akan meningkat jika modal kerja yang dikeluarkan bisa terealisasi dan terkelola dengan baik dan benar. Begitupun dengan jam kerja, semakin lama jam kerja pada industri bordir akan semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan memanfaatkan media digital dalam berjualan dan mempromosikan diiringi dengan konsistensi yang sangat optimal maka akan berpengaruh besar terhadap penjualan dan pendapatan pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi potensi industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian yang dimaksud berjudul **PENGARUH MODAL KERJA, JAM**

KERJA, DAN PEMASARAN *ONLINE* TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI BORDIR DI KECAMATAN KAWALU.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara parsial terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara bersama-sama terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara parsial terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara bersama-sama terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara parsial terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* secara bersama-sama terhadap pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian menggunakan data primer yaitu perolehan dari wawancara, survey, dan observasi pada industri bordir.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dimulai sejak bulan November 2022 dengan mengajukan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan penulis memperkirakan penelitian ini akan selesai sampai bulan Juni 2023. Adapun rincian kegiatan penelitian ditampilkan pada tabel 1.3 berikut:

